

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG IPA MELALUI PENGGUNAAN KIT IPA MODEL SEQIP PADA KELAS VI SD INPRES 2 LASOANI

Describe the Motivation and Learning Outcomes of Grade Sixth Students of SD Inpres 2 Lasoani on Science Learning through the use of Science Kit SEQIP Model.

* Saleh, Andi Tanra Tellu, & Darsikin

Pendidikan Sains Program Magister/Pascasarjana – Universitas Tadulako, Palu – Indonesia 94118

Article History

Received 03 December 2016

Revised 08 January 2017

Accepted 14 February 2017

Keywords:

Science Kit SEQIP model, motivation, learning outcomes

Abstract

The purpose of this study is to describe the motivation and learning outcomes of grade sixth students of SD Inpres 2 Lasoani on science learning through the use of science Kit SEQIP model. The method used is classroom action research method with two cycles. Each cycle consists of two meetings. The result of the first meeting at the first cycle are that the observation on activity of students scored 68%, are in the category enough, the student's classical absorption rate of 72%, students' classical completeness 47% and student learning motivation 62% are in enough category. The result of the second meeting at the first cycle are that activity of students scored 78%, is in good category, students' classical absorbency 79%, student's 72% classical learning completeness and 75% student learning motivation are in good category. The result of the first meeting at the second cycle are that the observation on activity of students scored 80% value, is in good category, students' absorbency 83%, student 89% classical learning completeness and student learning motivation 82% are in good category. The result of the second meeting at the second cycle are that the observation on activity of students scored 91% value, is in very good category, classical student absorbency 89%, 97% student learning completeness and student learning motivation 92% are in very good category. In conclusion the use of science Kit SEQIP model on science learning can improve the motivation and learning outcomes of students in grade sixth SD Inpres 2 Lasoani.

doi: 10.22487/j25490192.2017.v1.i2.pp75-85

Pendahuluan (Introduction)

Pendidikan saat ini cenderung tidak lagi menjadi kebutuhan pokok bagi anak, kecuali sekedar memenuhi tuntutan administratif untuk mendapatkan pengakuan secara formal dari masyarakat. Dikatakan demikian karena motivasi bagi anak untuk belajar menurun dan tidak memiliki kegairahan dalam meraih sebanyak-banyaknya ilmu pengetahuan, untuk bekal menghadapi kemajuan pengetahuan berikutnya sehingga mengakibatkan daya serap maupun hasil belajar secara keseluruhan juga semakin menurun. Hal ini terbukti dari hasil observasi peneliti selama menjadi guru di SD Inpres 2

Lasoani khususnya di kelas VI, perolehan rerata daya serap siswa masih cukup rendah yaitu rata-rata sebesar 58,33% atau sebanyak 21 siswa yang tidak tuntas sedangkan yang tuntas sebesar 41,66% atau sebanyak 15 siswa dari jumlah keseluruhan 36 siswa, 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, dibandingkan standar minimal yang ditetapkan oleh Kemendiknas yaitu sebesar 65%.

Data tersebut menunjukkan bahwa daya serap siswa masih cukup rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya guru masih menggunakan pembelajaran yang belum mengaktifkan siswa secara penuh yaitu ceramah dan tanya jawab sehingga kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung juga hanya duduk, diam, dengar, catat saja yang

***Correspondence:**

Saleh

e-mail: saleh@tmpbox.net (star)

Copyright © 2018 Author(s) retain the copyright of this article.

This article is published under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0.

mengakibatkan siswa cepat lupa akan materi yang diajarkan. Selain itu, siswa selalu bekerja atas permintaan guru dan menurut cara yang ditentukan guru sehingga proses pembelajaran tidak mendorong siswa untuk berpikir dan kreatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar masih rendah. Permasalahan yang terjadi menandakan bahwa hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus segera dicari solusi pemecahan masalahnya. Cara yang dilakukan oleh guru untuk menanggulangi masalah tersebut dengan memberikan remedial kepada siswa yang belum tuntas melalui latihan soal-soal, kemudian diberikan nilai sampai siswa tersebut mencapai ketuntasan belajar.

Cara seperti tersebut dapat dilakukan dalam situasi tertentu, tetapi tidak cukup digunakan sebagai alternatif untuk mengembangkan motivasi siswa dalam belajar, karena motivasi tidak didasarkan oleh paksaan sebagaimana cara di atas, melainkan dilandasi oleh kebutuhan dari masing-masing individu (siswa). Oleh karena itu, sebagai guru hendaknya melakukan inovasi-inovasi baru dalam penanggulangan masalah tersebut. Dikatakan demikian karena guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan dengan memberikan dorongan kepada peserta didik agar keinginan dan semangat siswa dalam belajar dapat ditingkatkan.

Semangat merupakan pendorong bagi siswa untuk mengetahui dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa mau lebih rajin belajar untuk mendapatkan apa yang menjadi keinginannya. Motivasi dan semangat siswa sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan akhir pembelajaran, sehingga siswa akan mengerti dan paham segala yang dipelajarinya dan selanjutnya prestasi siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya

Cara yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut di atas menurut Uno. (2012),

antara lain adalah dengan menggunakan peralatan belajar (media) sehingga siswa dapat berkreasi dengan media tersebut selama dalam pembelajaran. Dengan demikian mereka lebih termotivasi untuk melakukannya sendiri serta dapat melakukan komunikasi baik dengan sesamanya maupun dengan guru selama dalam proses belajar maupun di luar jam pelajaran. Melalui strategi seperti itu harapan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang tinggi dapat diarahkan oleh guru dengan melakukan bimbingan dan sebagainya.

Asmiati, (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penggunaan alat peraga SEQIP terbukti dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa kelas III SDN Banjarharjo Kalibawang Kulonpogo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang telah mencapai KKM. Rata-rata nilai pada pra siklus adalah 63 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 75,38 dan siklus II meningkat menjadi 86,53. Pada pra siklus persentase ketuntasan keseluruhan siswa sebesar 28,6% atau hanya 2 siswa dari 7 siswa. Pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 6 dari 13 siswa atau 46,15%. Pada siklus II meningkat menjadi 84,61% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dari 13 siswa. Untuk pencapaian motivasi belajar siswa pada pra siklus presentase motivasi 20% atau hanya 1 aspek yang dapat terlaksana. Pada siklus I presentase meningkat menjadi 60% dengan 3 aspek motivasi yang terlaksana. Dan pada siklus II motivasi siswa dalam pembelajaran meningkat baik menjadi 100% atau semua aspek yang ingin dicapai dapat terlaksana semua.

Strategi seperti itu dapat diperoleh dengan cara menerapkan Kit IPA model Science Education Quality Improvement Project (SEQIP). Media tersebut berupa Kit Murid (KM) untuk percobaan yang dilaksanakan oleh siswa sendiri dalam kelompok-kelompok kecil. Penggunaan Kit IPA model SEQIP dalam pembelajaran IPA, hampir sama dengan proses belajar mengajar mata pelajaran yang lain dengan menggunakan

media bantu atau alat peraga. Dalam pembelajaran IPA yang menggunakan Kit IPA model SEQIP, guru dan murid menggunakan media yang berbeda. Guru menggunakan Kit guru yaitu alat yang digunakan guru untuk melakukan percobaan terlebih dahulu, sebelum memberikan kepada murid, sehingga dalam pembelajaran guru sudah menguasai cara penggunaan media tersebut, sedangkan siswa menggunakan kit siswa yaitu alat yang digunakan siswa melakukan percobaan. Kit guru dan kit siswa macamnya sama, hanya jumlahnya yang berbeda, kit siswa lebih banyak. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba suatu penelitian yang berjudul meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tentang IPA melalui penggunaan Kit IPA Model SEQIP pada Kelas VI SD Inpres 2 Lasoani.

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan bersiklus dengan mengacu pada model kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting) (Sudrajat, 2008).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas VI SD Inpres 2 Lasoani pada semester genap tahun 2016/2017. Penelitian dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2017.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SDN Inpres 2 Lasoani tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 36 siswa, 21 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik siswa kelas VI SDN Inpres 2 Lasoani

No	Uraian	Frekuensi
1	Jenis Kelamin	Usia
	Laki	21
	Perempuan	15
	Total	36
2	Usia	
	11	7
	12	23
	13	6
	Total	36

Sumber: SDN Inpres 2 Lasoani (diolah kembali)

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal pelajaran IPA yaitu siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2017 di Kelas VI SD Inpres 2 Lasoani dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2017. Pembelajaran dilaksanakan pada pokok bahasan hubungan antar gaya gerak dengan penggunaan Kit IPA model SEQIP. Pembelajaran ini siswa diharuskan bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk meningkatkan pemahaman masing-masing anggota kelompok dan berusaha menjadi kelompok yang terbaik.

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan materi hubungan antar gaya dan gerak dan pertemuan kedua menyampaikan materi penggunaan dan cara kerja alat yang berhubungan gaya dan gerak. Langkah pembelajaran setiap siklus sesuai dengan skenario pembelajaran diakhiri dengan soal tes akhir tindakan siklus I.

Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dibantu oleh dua pengamat, yaitu

Nurkhasyiah, HM. S.Pd. SD sebagai pengamat 1 bertugas mengamati semua aktivitas guru (peneliti) dan Yelce Kundung, S.Pd. SD sebagai pengamat 2 bertugas mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun aktivitas siswa yang diamati terdiri dari tiga aspek yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan aktivitas guru terdiri dari tiga aspek juga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pengamatan ini dilakukan sesuai instrumen yang telah disediakan peneliti.

Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Analisis terhadap aktivitas siswa belajar siswa pada tindakan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Analisis didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis pengamatan aktivitas siswa pada tindakan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Siklus	Pertemuan Ke-	Rata-rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa	Kategori
I	I	1	68%	Cukup
		2	78%	Baik
		Rata-rata Presentasi Siklus I	74%	Baik

Adapun hasil analisis data pada Tabel 2 diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa belum mencapai target sehingga belum sesuai harapan. Presentase nilai rata-rata pada siklus I pertemuan pertama 68% kategori cukup dan pertemuan kedua adalah 78% baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pertama terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran siklus I maka dapat dilihat hasil analisis pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

No	Siklus	Pertemuan Ke-	Rata-rata Presentasi Aktivitas Belajar Siswa	Kategori
I	I	1	69%	Cukup
		2	79%	Baik
		Rata-rata Presentasi Siklus 1	74%	Baik

Dari hasil pengolahan data diperoleh presentase rata-rata pada siklus I pertemuan 1 adalah 69% kategori cukup, dan terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 79% baik. Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Hasil Tes Siswa pada Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan penggunaan media Kit IPA model SEQIP diakhiri dengan tes individu yang diberikan dalam bentuk tes soal pilihan ganda jumlah soal sepuluh nomor. Analisis data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Uraian	Siklus I/Pertama	Rata-rata
	Skor tertinggi	80	90
	Skor terendah	60	70
1	Jumlah peserta tes	36	36
2	Jumlah yang Tuntas	17	26
3	Jumlah peserta yang tidak tuntas	19	10
2	Daya Serap (DS)	72%	79% 76%
3	Ketuntasan belajar klasikal (KBK)	47%	72% 59%

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa hasil tes siswa terjadi peningkatan pemahaman pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai daya serap siklus I pertemuan pertama adalah 72%, siswa yang berada pada taraf tuntas (mendapat nilai ≥ 75) dan ketuntasan belajar klasikal 47%. Pertemuan kedua nilai 79%; siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 26 siswa dari 36, dan ketuntasan belajar klasikal 76%.

Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dalam pembelajaran IPA setelah tindakan dengan menggunakan Kit IPA model SEQIP. Hasil analisis motivasi belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Siklus I	Presentasi Ke-	Skor Perolehan	Rata-rata Presentasi Motivasi Belajar Siswa	Kategori
1	1	1	2501	62%	Cukup
		2	3028	75%	Baik
		Rata-rata Presentasi Siklus I		69%	Cukup

Pada Tabel 5 di atas motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA terus mengalami perubahan dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA terus meningkat akibat dari penerapan penggunaan Kit IPA model SEQIP yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

Refleksi Siklus I

Hasil refleksi siklus I ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan penggunaan media Kit IPA model SEQIP belum memenuhi standar ketuntasan yang diharapkan karena masih kurangnya aktivitas siswa yang belum sesuai dengan indikator observasi dalam proses pembelajaran, sehingga

berdampak pada hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Kekurangan aktivitas siswa yang terjadi pada proses belajar mengajar pada siklus I perlu diperhatikan kembali dan perlu perbaikan pada siklus 2. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat dari siklus I ke siklus 2.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yaitu pertemuan 1 pada tanggal 16 februari 2017 dengan materi perpindahan dan perubahan energi listrik dan pertemuan 2 pada tanggal 23 februari 2017 dengan materi konduktor dan isolator listrik di kelas VI SD Inpres 2 Lasoani. Pada pelaksanaan tindakan ini diterapkan penggunaan media Kit IPA SEQIP dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran.
- 2) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 di bantu oleh dua pengamat yaitu Nurkhasyiah, HM. S.Pd. SD sebagai pengamat 1 bertugas mengamati semua aktivitas guru (peneliti) sekaligus mengamati aktivitas siswa dan Yelce Kundung, S.Pd.,SD sebagai pengamat 2 bertugas mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas belajar siswa, data aktivitas guru, data motivasi belajar siswa, dan data hasil pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Data-data siswa kelas VI SD Inpres 2 Lasoani tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Analisis terhadap aktivitas siswa belajar siswa pada tindakan siklus 2 terdiri dari dua kali pertemuan. Analisis didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis pengamatan aktivitas siswa pada tindakan siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil analisis pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No	Siklus	Pertemuan Ke-	Hasil Belajar motivasi Belajar Siswa	Kategori
1	1	1	80%	Baik
		2	91%	Sangat Baik
Rata-rata Presentasi Siklus 2			86%	Sangat Baik

Analisis terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada tindakan siklus 2 terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar siswa sudah mencapai target atau sudah sesuai harapan. Presentase nilai rata-rata pada siklus 2 pertemuan pertama 80% kategori baik dan pertemuan kedua adalah 91% kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pertama terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran siklus 2 dapat dilihat hasil analisis pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2

No	Siklus	Pertemuan Ke-	Rata-rata Presentase Aktivitas Guru	Kategori
1	2	1	83%	Baik
		2	94%	Sangat Baik
Rata-rata Presentase Siklus I			89%	Sangat Baik

Dari Tabel 7 hasil pengolahan data diperoleh presentase rata-rata pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 83% kategori baik, dan terjadi peningkatan pada siklus 2 pertemuan 2 menjadi 94% kategori sangat baik. Secara umum kegiatan peneliti telah sesuai dengan rencana yang diharapkan. Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Hasil Tes Siswa

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan penggunaan media Kit IPA model SEQIP pembelajaran diakhiri dengan tes individu yang diberikan dalam bentuk tes soal pilihan ganda jumlah soal sepuluh nomor. Hasil analisis data prestasi belajar siswa siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Data Prestasi Belajar Siswa Siklus 2

No	Uraian	Siklus II/Pert.		Rata-rat
		1	2	
1	Jumlah peserta tes	36	36	
2	Jumlah yang Tuntas	32	35	
3	Jumlah peserta yang tidak tuntas	4	1	

5	Daya Serap (DS)	83%	89%	86%
6	Ketuntasan belajar klasikal (KBK)	89%	97%	93%

Berdasarkan hasil tes akhir siklus 2 menunjukkan bahwa hasil tes siswa terjadi peningkatan berarti terjadi peningkatan pemahaman materi pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai daya serap skor tes akhir siklus 2 pertemuan pertama adalah 83% siswa yang berada pada taraf tuntas (mendapat nilai ≥ 75) yaitu 32 siswa dari 36 siswa dan ketuntasan belajar klasikal 89%. Pertemuan kedua nilai daya serap 89%; siswa yang berada pada taraf tuntas (mendapat nilai ≥ 75) adalah 35 siswa dari 36, dan ketuntasan belajar klasikal 97%. Pada siklus 2 ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa karena kekurangan-kekurangan pada siklus 1 telah diperbaiki pada siklus 2.

Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Siklus 2

Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 dalam pembelajaran IPA setelah tindakan dengan menggunakan Kit IPA model SEQIP. Hasil analisis motivasi belajar siswa pada Siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

No	Siklus	Pertemuan Ke-	Skor Perolehan	Rata-rata Presentase Motivasi Belajar Siswa	Kategori
1	1	1	3315	82%	Baik
		2	3726	92%	Sangat Baik
Rata-Rata Presentase Siklus 2				87	Sangat Baik

Pada Tabel 9 motivasi siswa dalam pembelajaran IPA terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 pertemuan 1 ke pertemuan 2. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA terus meningkat dengan penggunaan Kit IPA

model SEQIP yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

Refleksi Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 merupakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1. Peneliti mencoba membuat alternatif tindakan yang menutupi kekurangan pada siklus 1 tersebut dan memperbaiki pada siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 2 ini peneliti melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang menjadi kekurangan penelitian ini. Hasil refleksi siklus 2 ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan penggunaan media Kit IPA model SEQIP sudah memenuhi standar ketuntasan yang diharapkan yaitu aktivitas siswa yang sudah sesuai dengan indikator observasi dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil observasi siklus 2 mengalami peningkatan dari beberapa aspek kegiatan. Pembahasan dilakukan sesuai urutan-urutan aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar siswa. Pembahasan sebagai berikut:

Aktivitas Siswa dan Guru

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh pada siklus 1 dan 2 dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklus pada siklus 1 pertemuan pertama 68% kategori cukup, pertemuan kedua 78% kategori baik dengan skor rata-rata 74% dan siklus 2 pertemuan pertama 80% dan pertemuan kedua 91% dengan skor rata-rata 86%%. Pada siklus 1 siswa terlihat ketika mengerjakan lembar kerja siswa, masih ada beberapa siswa yang kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa yang lain belum berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil observasi rata-rata aktivitas siswa siklus 1 termasuk dalam kriteria baik. Berarti belum mencapai hasil optimal atau yang diharapkan yaitu aktivitas siswa secara klasikal dengan

penggunaan media Kit IPA SEQIP memperoleh ≥ 71 (kategori baik). Demikian juga aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penggunaan media Kit IPA model SEQIP di kelas VI SD Inpres 2 Lasoani mengalami peningkatan pada tiap siklusnya yaitu siklus I pertemuan pertama 69%, pertemuan kedua 79% dengan skor rata-rata adalah 74% dan siklus 2 pertemuan pertama 83%, pertemuan kedua 94% dengan skor rata-rata adalah 86%, berarti aktivitas guru telah mencapai secara optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Jika dibandingkan dengan kriteria minimal pembelajaran bahwa dikatakan sudah berlangsung optimal apabila rata-rata minimal 75, daya serap minimal 75%, ketuntasan belajar klasikal minimal 85%, keterlaksanaan aktivitas siswa minimal 71% (kategori baik), dan keterlaksanaan aktivitas guru minimal 81% (kategori sangat baik).

Peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru disebabkan oleh perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru pada setiap siklus berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Berdasarkan refleksi siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus 2. Guru sudah memberikan bimbingan kepada setiap siswa dengan baik, dan memotivasi siswa pada saat mempresentasikan hasil kerjanya, sehingga yang memaparkan hasil kerja tidak hanya guru yang dianggap pintar tetapi siswa juga mampu dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan arahan kepada masing-masing kelompok untuk membagi tugas dalam menjawab pertanyaan yang ada pada LKS, agar tersebut dapat menyelesaikan LKS dengan tepat waktu. Guru juga mengingatkan bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami materi agar dapat memberikan kontribusi bagi kelompoknya untuk memperoleh penghargaan atau reward.

Berdasarkan lembar observasi pada siklus 2, aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan. Pada saat membahas hasil presentasi, siswa sudah lebih aktif dan percaya

diri dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapannya.

Hasil Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil tes siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pre test dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran 10 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas) dan 26 siswa memperoleh nilai < 75 (tidak tuntas) dengan nilai rata-rata kelas 56,06 dan ketuntasan belajar 22%; tes siklus I pertemuan pertama dari 36 siswa, 25 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas) dan 11 siswa lainnya masih memperoleh nilai < 75 (tidak tuntas) dikarenakan ke-11 siswa tersebut ketika proses pembelajaran masih ada yang bercerita dengan teman sebangkunya, ada yang tidak memperhatikan ketika guru mendemonstrasikan tumbuhan hijau dapat membuat makanannya sendiri. Hasil tes siklus I pertemuan pertama memiliki nilai rata-rata daya serap 72% dan pertemuan kedua skor daya serap 79%; serta rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus 1 pertemuan pertama sebesar 47% dan pertemuan kedua memiliki nilai rata-rata sebesar 72%. Secara klasikal proses pembelajaran pada siklus I belum tuntas karena ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 80% dari jumlah siswa di kelas tersebut yaitu mendapat nilai ≥ 75 . Adapun penyebab utama ketidakberhasilan ini adalah: 1) Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. 2) Kerjasama antar siswa dalam kelompok masih kurang, masih ada beberapa siswa yang tidak terlibat dalam penyelesaian LKS atau mengandalkan temannya yang cerdas. 3) Masih ada siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan kuis individu.

Setelah diperoleh hasil tes dihitung skor peningkatan individu berdasarkan perolehan nilai tes awal dengan nilai tes akhir pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua berdasarkan skor

peningkatan individu dihitung skor peningkatan. Hasil refleksi pada kegiatan proses pembelajaran terhadap hasil tes akhir dan hasil pengamatan pada siklus I, maka dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes menunjukkan nilai yang sangat baik tetapi siswa masih mengandalkan jawaban dari teman sehingga ketika mengerjakan soal individu masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. 2) Hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes akhir siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dari pada tes sebelumnya namun ketuntasan belajar klasikal belum tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran belum maksimal. 3) Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup aktif sedangkan pada pertemuan kedua menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria aktif. 4) Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan penggunaan waktu tidak sesuai rencana 5) Target siswa tuntas pada siklus I adalah 80% belum tercapai.

Setelah diketahui kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus 2 agar hasil belajar pada siklus 2 lebih meningkat dibandingkan siklus I. Berdasarkan analisis hasil belajar menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran dan tes siklus 2 pertemuan pertama, 32 orang siswa yang **memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas belajar)** dan 4 orang siswa lainnya masih memperoleh nilai < 75 (tidak tuntas). Keempat siswa yang tidak tuntas ini dikarenakan siswa tersebut tidak fokus dalam menerima pelajaran dan sibuk sendiri mempermainkan benda-benda yang ada didekatnya. Demikian pula pada siklus II pertemuan kedua bahwa dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran dan tes, 33 siswa yang **memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas belajar)** dan 3 orang siswa lainnya masih memperoleh nilai < 75 (tidak tuntas). Ketiga siswa yang tidak

tuntas dikarenakan siswa tersebut cenderung pasif dan tidak memperhatikan ketika temannya mempresentasikan hasil kinerja kelompoknya di depan kelasnya. Hasil belajar kognitif siswa siklus II pertemuan pertama memiliki nilai rata-rata daya serap siswa 83% dan pertemuan kedua memiliki nilai rata-rata daya serap 89%. Ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan pertama yaitu nilai rata-rata 89%, dan pertemuan kedua sebesar 97%. Dengan demikian pada siklus II pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan skor rata-rata yaitu nilai; rata-rata daya serap 86%; serta rata-rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 93%. Hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan. Mengacu pada indikator ketuntasan belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 75% (Depdiknas, 2001) dan ketuntasan belajar secara klasikal jika rata-rata 80% siswa tuntas secara individual (Depdiknas, 2001) berarti pembelajaran sudah memenuhi standar kriteria minimal dan pembelajaran sudah berlangsung optimal yaitu rata-rata minimal 75, daya serap minimal 75%, ketuntasan belajar klasikal minimal 80%, dan keterlaksanaan aktivitas siswa minimal 71% (kategori aktif) (Depdiknas, 2001), serta keterlaksanaan aktivitas guru minimal 81% (kategori baik).

Hasil penelitian tindakan yang diperoleh pada siklus I dan siklus 2 terjadi peningkatan baik aktivitas siswa, guru, maupun hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa siklus I telah memberikan dampak positif pada pembelajaran siklus 2. Secara umum aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklus yang disebabkan oleh penggunaan media Kit IPA model SEQIP. Hal tersebut diperkuat oleh Asmiati (2015) menyatakan bahwa penggunaan media Kit IPA model SEQIP terbukti dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa kelas III SDN Banjarharjo Kalibawang Kulonpogo, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang telah mencapai

KKM. Rata-rata nilai pada pra siklus adalah 63 kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 75,38 dan siklus meningkat menjadi 86,53. Dan untuk pencapaian motivasi belajar siswa pada pra siklus presentasi motivasi 20% atau hanya 1 aspek yang dapat terlaksana. Pada siklus 1 presentase meningkat menjadi 60% dengan 3 aspek motivasi terlaksana. Dan pada siklus 2 motivasi siswa dalam pembelajaran meningkat baik menjadi 100% atau semua aspek yang ingin dicapai terlaksana semua. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2005) bahwa 1) Pembelajaran dengan menggunakan media Kit IPA model SEQIP dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IV terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada setiap siklus tindakan; dan 2) Pembelajaran dengan menggunakan media Kit IPA model SEQIP dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus 1 hanya 16 orang atau 40%. Dan jumlah ini mengalami peningkatan pada siklus 2 hingga menjadi 25 orang atau 62,50%. Winanto (2011) dalam penelitiannya tentang efektivitas penggunaan Kit IPA dalam mata pelajaran IPA terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD dapat di simpulkan sebagai berikut, 1) Rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan Kit IPA adalah 50 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan Kit IPA adalah 81. Hal ini berarti bahwa penggunaan Kit IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 2) Berdasarkan Uji t diperoleh hasil sebesar -12,717 dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti bahwa H_a diterima yaitu terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest penggunaan Kit IPA pada mata pelajaran IPA. Hal ini berarti bahwa penggunaan Kit IPA efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam proses penulisan Tesis ini, ingin penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada : Prof. Dr. H. Andi Tanra Tellu, M.S. selaku pembimbing I dan Dr. Darsikin, M.Si. selaku pembimbing 2 dengan tulus ikhlas bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta perhatian yang tinggi telah memberikan dorongan, bimbingan dan arahan dalam penyusunan artikel ini.

Referensi

- Asmiati. (2015). Upaya meningkatkan prestasi dan motivasi belajar IPA tema pengalaman melalui penggunaan alat peraga SEQIP pada siswa kelas III SD Banjarharjo Kalibawang Kulonprogo Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Elektronik. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas PGRI Yogyakarta.* <http://repository.upy.ac.id/221/1/Jurnal.pdf> Diakses 28 Oktober 2016.
- Winanto. (2011). *Asesmen pembelajaran SD (bahan ajar mandiri)*. Saltiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Depdikbud. (2001). Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Materi pelatihan kepala sekolah calon penyelenggara program percepatan belajar. Jakarta: 28 Agustus 2001.
- Purwanto. (2005). Tujuan pendidikan dan hasil belajar. Jakarta: *Jurnal Teknodik Depdiknas*.
- Sudrajat, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. <http://www./2008/06/penelitian-tindakan-kelas.html>. (e- journal on line). Diakses tgl 10 Desember 2013.
- Suparno, A. S., Paulina, P., Wardani, A.K., Winataputra, Supriyadi, U. S., Budiningsih A.C., dan Liliarsi. (2005). Peningkatan

kualitas pembelajaran.
DEPDIKNAS.

Jakarta: Uno, H. B. (2007) *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.